

Analisis Fluktuasi Nilai Tukar dan Dampaknya Terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor pada CV Bintoro Trading

Khairani Alawiyah Matondang¹ Fildzah Zaira Br Hsb² Nazrah Anggraini³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: alawiyah@unimed.ac.id¹ fildzahzaira05@gmail.com² anggraininazrah07@gmail.com³

Abstract

International trade is an economic activity that enables companies to conduct transactions of goods and services with parties from other countries. In export and import activities, exchange rate changes are an important factor because payments and receipts may use foreign currencies. This study aims to identify the currency used in CV Bintoro Trading's export and import transactions, analyze the effect of exchange rate fluctuations on the company's export and import activities, analyze the impact of rupiah appreciation and depreciation on the company's revenue, price competitiveness, and profit, identify the risks arising from exchange rate changes, and analyze the company's strategy in dealing with exchange rate fluctuation risks. This research uses a descriptive qualitative method. The primary data were obtained through direct interviews with CV Bintoro Trading, located at Jl. Sriwijaya No. C-8, Medan Krio, Sunggal District, Deli Serdang, North Sumatra. In addition to interviews, the research used direct observation and secondary data from books, international economics literature, and official sources related to exchange rates, international trade, exports, imports, and exchange rate risk management. The results show that CV Bintoro Trading generally uses the United States dollar in transactions with foreign parties because it is globally accepted and commonly used as an international payment currency. Exchange rate fluctuations have a significant influence on export and import activities, particularly through price competitiveness and the amount of revenue. When the rupiah depreciates against the dollar, the company's rupiah-denominated revenue may increase, while rupiah appreciation may reduce the profit obtained. The main risk faced by the company is uncertainty in transaction values between the time of ordering and payment, which may reduce profit margins. In dealing with this risk, the company has not used hedging techniques and instead makes limited adjustments to selling prices to protect the company from potential losses caused by exchange rate changes.

Keywords: Exchange Rate, Export, Import, Exchange Rate Fluctuation, Exchange Rate Risk

Abstrak

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memungkinkan perusahaan melakukan transaksi barang dan jasa dengan pihak yang berada di negara lain. Dalam kegiatan ekspor dan impor, perubahan nilai tukar menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pembayaran dan penerimaan dapat menggunakan mata uang asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mata uang yang digunakan dalam transaksi ekspor dan impor CV Bintoro Trading, menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap kegiatan ekspor dan impor perusahaan, menganalisis dampak penguatan dan pelemahan rupiah terhadap pendapatan, daya saing harga, dan keuntungan perusahaan, mengidentifikasi kendala dan risiko yang muncul akibat perubahan nilai tukar, serta menganalisis strategi perusahaan dalam menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data utama diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak CV Bintoro Trading yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. C-8, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain wawancara, penelitian menggunakan observasi langsung serta data sekunder berupa buku, literatur ekonomi internasional, dan sumber resmi yang berkaitan dengan nilai tukar, perdagangan internasional, ekspor, impor, dan manajemen risiko nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Bintoro Trading biasanya menggunakan dolar Amerika Serikat dalam transaksi dengan pihak luar negeri karena diterima secara global dan menjadi standar pembayaran internasional. Fluktuasi nilai tukar sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor, terutama melalui daya saing harga dan besar kecilnya pendapatan. Ketika rupiah melemah terhadap dolar, pendapatan perusahaan dalam rupiah dapat meningkat, sedangkan ketika rupiah

menguat, keuntungan yang diperoleh dapat menipis. Risiko utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidakpastian nilai transaksi antara waktu pemesanan dan pembayaran yang dapat menggerus margin keuntungan. Dalam menghadapi risiko tersebut, perusahaan belum menggunakan teknik hedging dan memilih melakukan penyesuaian harga jual secara terbatas untuk menjaga perusahaan dari kemungkinan kerugian akibat perubahan nilai tukar.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Ekspor, Impor, Fluktuasi Kurs, Risiko Nilai Tukar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memungkinkan perusahaan melakukan transaksi barang dan jasa dengan pihak yang berada di negara lain. Melalui kegiatan ekspor dan impor, perusahaan dapat memperluas pasar, memperoleh bahan atau barang dari luar negeri, serta memanfaatkan peluang perdagangan yang tidak terbatas pada pasar domestik. Namun, transaksi internasional juga menghadirkan perusahaan pada kondisi ekonomi yang berbeda dibandingkan transaksi dalam negeri, salah satunya adalah perubahan nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Dalam transaksi perdagangan internasional, perubahan nilai tukar menjadi penting karena pembayaran dan penerimaan dapat menggunakan mata uang asing. Ketika perusahaan Indonesia melakukan transaksi dengan pihak luar negeri menggunakan dolar Amerika Serikat, perubahan kurs rupiah terhadap dolar dapat menyebabkan perubahan nilai rupiah dari penerimaan maupun kewajiban yang timbul dari transaksi tersebut. Fluktuasi nilai tukar dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perusahaan. Ketika rupiah melemah terhadap dolar, nilai penerimaan dalam rupiah dari transaksi yang menggunakan dolar dapat meningkat. Sebaliknya, ketika rupiah menguat, nilai penerimaan yang dikonversikan ke rupiah dapat menurun sehingga margin keuntungan perusahaan dapat menjadi lebih tipis. Pada sisi lain, untuk transaksi impor, pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya dalam rupiah karena perusahaan membutuhkan lebih banyak rupiah untuk memperoleh jumlah dolar yang sama.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurs tidak hanya berkaitan dengan nilai konversi mata uang, tetapi juga berhubungan dengan harga jual, daya saing, pendapatan, biaya, dan margin keuntungan perusahaan. Kondisi ini menjadi semakin penting bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor secara langsung karena terdapat jeda waktu antara pemesanan, pengiriman, penagihan, dan pembayaran. Perubahan kurs selama periode tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap nilai transaksi. CV Bintoro Trading merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak perusahaan, transaksi dengan pihak luar negeri biasanya menggunakan dolar Amerika Serikat karena mata uang tersebut diterima secara global dan menjadi standar pembayaran internasional. Perusahaan juga menyatakan bahwa perubahan nilai tukar sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor, terutama melalui daya saing harga dan besar kecilnya pendapatan. Pihak perusahaan menjelaskan bahwa ketika rupiah melemah, pendapatan dalam rupiah dapat meningkat, sedangkan ketika rupiah menguat, keuntungan yang diperoleh dapat menipis. Selain itu, perusahaan menghadapi ketidakpastian nilai transaksi yang dapat menggerus margin keuntungan secara signifikan antara waktu pemesanan dan pembayaran. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan belum menggunakan teknik hedging dan memilih menaikkan harga jual dalam batas tertentu untuk menjaga perusahaan dari potensi kerugian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana fluktuasi nilai tukar memengaruhi kegiatan ekspor dan impor pada CV Bintoro Trading, risiko yang muncul, serta strategi yang digunakan perusahaan. Penelitian ini juga menghubungkan konsep nilai tukar dan perdagangan internasional dengan kondisi nyata yang ditemukan melalui penelitian lapangan. Kesenjangan penelitian terletak pada perbedaan unit analisis: penelitian terdahulu banyak menggunakan data makroekonomi dan arus perdagangan antarnegara, sedangkan artikel ini menelaah pengalaman satu perusahaan melalui wawancara langsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh perusahaan, melainkan menggambarkan bagaimana perubahan kurs dipahami dan direspons dalam praktik CV Bintoro Trading.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil, kontribusi dan relevansi
1	Auboin & Ruta (2013)	The relationship between exchange rates and international trade: A literature review	Menelaah hubungan kurs dan perdagangan	Tinjauan literatur	Volatilitas kurs rata-rata berdampak negatif, tetapi besar dampak bergantung konteks dan instrumen lindung nilai. Landasan umum untuk menghubungkan kurs dengan ekspor-impor.
2	Heriqbaldi & Esquivias (2023)	Exchange rate volatility and trade flows in Indonesia and ten main trade partners: asymmetric effects	Menganalisis respons perdagangan Indonesia terhadap volatilitas kurs	Kuantitatif; data triwulanan 2006–2020, NARDL dan panel dinamis	Pengaruh volatilitas tidak simetris; dampaknya berbeda pada ekspor dan impor serta antarnegara mitra. Konteks Indonesia, pembandingan temuan perusahaan.
3	Lal et al. (2023)	Exchange rate volatility and international trade	Memetakan penelitian tentang volatilitas kurs dan perdagangan internasional	Tinjauan bibliometrik dan pemetaan ilmu	Pengaruh volatilitas beragam menurut eksportir, sektor, dan wilayah. Menunjukkan perlunya kajian kasus pada perusahaan.
4	Roehling (2021)	Implications of exchange rate volatility for trade: Volatility measurement matters	Menguji hubungan ukuran volatilitas kurs dan ekspor	Analisis ekonometrika ARDL	Hasil hubungan kurs dan perdagangan bervariasi menurut ukuran volatilitas, mitra, dan periode. Mendukung kehati-hatian dalam menyimpulkan dampak kurs.
5	Bahmani-Oskooee & Hegerty (2007)	Exchange rate volatility and trade flows: a review article	Meninjau temuan empiris mengenai volatilitas kurs dan arus perdagangan	Tinjauan literatur	Temuan terdahulu beragam, dengan dampak negatif, positif, atau tidak signifikan. Membantu menempatkan hasil wawancara dalam literatur yang beragam.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hubungan fluktuasi nilai tukar dan perdagangan internasional tidak selalu seragam. Penelitian terdahulu memberi dasar teoritis dan empiris, sementara penelitian ini menambahkan gambaran kualitatif pada tingkat perusahaan melalui hasil wawancara.

Tinjauan Pustaka

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antara penduduk atau pelaku ekonomi dari negara yang berbeda. Perdagangan internasional muncul karena setiap negara memiliki perbedaan sumber daya, teknologi, biaya produksi, kemampuan menghasilkan barang, dan kebutuhan masyarakat. Bagi perusahaan, perdagangan internasional membuka kesempatan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperoleh barang dari sumber yang lebih kompetitif. Dalam pelaksanaannya,

perdagangan internasional tidak hanya berkaitan dengan perpindahan barang, tetapi juga melibatkan pembayaran lintas negara, penggunaan mata uang asing, dokumen perdagangan, biaya transportasi, dan risiko perubahan kondisi ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan yang melakukan kegiatan internasional perlu mempertimbangkan faktor nilai tukar dalam perencanaan transaksi.

Ekspor dan Impor

Ekspor merupakan kegiatan menjual atau mengirim barang dari dalam negeri ke luar negeri, sedangkan impor merupakan kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Ekspor memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari pasar internasional, sementara impor dapat membantu perusahaan memperoleh barang atau input yang dibutuhkan. Perbedaan arah transaksi menyebabkan dampak perubahan kurs dapat berbeda. Dalam kegiatan ekspor, pelemahan rupiah dapat meningkatkan nilai penerimaan apabila pendapatan dalam dolar dikonversikan ke rupiah. Dalam kegiatan impor, pelemahan rupiah cenderung meningkatkan biaya pembelian dalam rupiah karena perusahaan harus mengeluarkan rupiah lebih banyak untuk memperoleh mata uang asing yang diperlukan.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau exchange rate adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Nilai tukar menjadi penghubung antara sistem pembayaran domestik dan transaksi internasional. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan pada nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat karena perusahaan menyatakan bahwa dolar digunakan dalam transaksi dengan pihak luar negeri. Perubahan nilai tukar dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain kondisi permintaan dan penawaran valuta asing, perbedaan inflasi, suku bunga, kondisi neraca pembayaran, arus modal, ekspektasi pelaku ekonomi, serta kondisi ekonomi dan kebijakan suatu negara. Karena faktor-faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu, nilai tukar juga dapat mengalami apresiasi atau depresiasi.

Fluktuasi Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar adalah perubahan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam periode tertentu. Dalam konteks rupiah dan dolar, rupiah menguat apabila diperlukan jumlah rupiah yang lebih sedikit untuk memperoleh satu dolar dibandingkan sebelumnya. Sebaliknya, rupiah melemah apabila diperlukan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk memperoleh satu dolar. Bagi perusahaan perdagangan internasional, fluktuasi kurs menjadi penting apabila terdapat selang waktu antara kesepakatan transaksi dan penyelesaian pembayaran. Harga atau nilai transaksi yang telah direncanakan pada saat pemesanan dapat menghasilkan nilai rupiah yang berbeda ketika pembayaran dilakukan.

Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor dan Impor

Hubungan nilai tukar dengan ekspor dan impor dapat dilihat melalui perubahan harga relatif. Pelemahan mata uang domestik dapat membuat harga barang yang dijual ke luar negeri relatif lebih murah bagi pembeli asing jika faktor lainnya tetap. Kondisi tersebut dapat meningkatkan daya saing harga eksportir. Sebaliknya, barang yang dibeli dari luar negeri menjadi relatif lebih mahal dalam mata uang domestik. Namun, pengaruh nilai tukar terhadap kegiatan perusahaan tidak selalu berdiri sendiri. Besarnya dampak bergantung pada struktur biaya, mata uang yang digunakan untuk pendapatan dan biaya, kontrak pembayaran, kemampuan perusahaan menyesuaikan harga, kondisi permintaan pasar, dan persaingan. Karena itu, analisis terhadap perusahaan perlu melihat kondisi transaksi secara langsung.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan kemungkinan timbulnya perubahan nilai ekonomi transaksi akibat perubahan kurs. Risiko tersebut dapat muncul ketika perusahaan memiliki penerimaan atau kewajiban dalam mata uang asing. Perubahan kurs yang tidak sesuai dengan asumsi pada saat transaksi disepakati dapat mengubah pendapatan, biaya, dan margin keuntungan. Salah satu bentuk risiko yang relevan bagi perusahaan adalah transaction exposure, yaitu risiko perubahan nilai transaksi valuta asing sejak transaksi disepakati sampai pembayaran atau penerimaan diselesaikan. Risiko inilah yang terlihat dalam hasil wawancara ketika perusahaan menyebutkan bahwa ketidakpastian nilai transaksi antara waktu pemesanan dan pembayaran dapat menggerus margin keuntungan.

Strategi Menghadapi Risiko Nilai Tukar

Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengelola risiko nilai tukar. Salah satunya adalah hedging atau lindung nilai, yaitu upaya mengurangi ketidakpastian akibat perubahan nilai aset, kewajiban, atau arus kas yang dipengaruhi kurs. Instrumen yang dapat digunakan perusahaan tertentu antara lain kontrak forward, futures, options, atau swap, sesuai kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Selain instrumen keuangan, perusahaan dapat menggunakan strategi operasional seperti penyesuaian harga jual, pengaturan waktu pembayaran, pencocokan mata uang penerimaan dan pembayaran, serta pengelolaan kontrak. Pilihan strategi bergantung pada ukuran perusahaan, biaya perlindungan, kemampuan mengelola risiko, karakteristik transaksi, dan kondisi pasar. Pada CV Bintoro Trading, strategi yang digunakan berdasarkan hasil wawancara adalah penyesuaian harga jual. Perusahaan belum menerapkan hedging dan memilih menaikkan harga jual secara terbatas untuk menjaga perusahaan dari kemungkinan kerugian akibat perubahan kurs.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi yang dihadapi CV Bintoro Trading dalam kegiatan ekspor dan impor, khususnya terkait dampak fluktuasi nilai tukar. Data utama diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan menghubungkan informasi lapangan dengan konsep ekonomi internasional yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan pengalaman dan kebijakan perusahaan berdasarkan informasi yang diberikan pada saat wawancara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di CV Bintoro Trading yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. C-8, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara 20352, Indonesia. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September 2026 melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor serta dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perusahaan.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan ekspor dan impor CV Bintoro Trading serta dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kegiatan tersebut. Fokus penelitian mencakup mata uang transaksi, pengaruh perubahan kurs, dampak penguatan dan pelemahan rupiah, risiko nilai tukar, serta strategi perusahaan dalam menghadapinya.

Sumber Data

Sumber data utama penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak CV Bintoro Trading. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik transaksi dan pengalaman perusahaan terhadap perubahan nilai tukar. Data sekunder digunakan sebagai pendukung berupa buku, literatur ekonomi internasional, dan sumber resmi yang membahas konsep nilai tukar, perdagangan internasional, ekspor, impor, dan manajemen risiko nilai tukar. Data sekunder berfungsi sebagai landasan untuk menginterpretasikan hasil wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara langsung. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan lima fokus penelitian, yaitu mata uang transaksi, pengaruh fluktuasi kurs, dampak penguatan dan pelemahan rupiah, risiko yang dihadapi, serta strategi perusahaan. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi langsung terhadap lokasi perusahaan sebagai bagian dari kegiatan penelitian lapangan. Dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung apabila tersedia dan diizinkan oleh pihak perusahaan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak CV Bintoro Trading diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan lima rumusan masalah penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil wawancara dalam bentuk uraian yang sistematis serta menghubungkannya dengan teori mengenai nilai tukar, ekspor, impor, dan risiko nilai tukar. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pola temuan yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan konsep dan teori mengenai nilai tukar serta perdagangan internasional dengan kondisi nyata yang ditemukan pada CV Bintoro Trading. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menyajikan hasil wawancara, tetapi juga menganalisis dan menjelaskan secara ekonomi bagaimana fluktuasi nilai tukar memberikan dampak terhadap kegiatan ekspor dan impor, pendapatan, daya saing harga, serta keuntungan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV Bintoro Trading

CV Bintoro Trading merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian lapangan. Penelitian dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan di alamat Jl. Sriwijaya No. C-8, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara 20352, Indonesia. Dalam penelitian ini, pembahasan perusahaan difokuskan pada kegiatan ekspor dan impor serta keterkaitannya dengan nilai tukar. Informasi yang digunakan dalam bagian ini berasal dari jawaban pihak perusahaan selama wawancara. Oleh karena itu, pembahasan diarahkan pada pengalaman dan praktik yang disampaikan perusahaan, bukan pada asumsi mengenai data internal yang tidak diberikan.

Karakteristik Transaksi Perdagangan Internasional

Berdasarkan hasil penelitian, CV Bintoro Trading melakukan transaksi dengan pihak luar negeri dan menggunakan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang transaksi. Penggunaan dolar dipilih karena dolar Amerika Serikat diterima secara global dan menjadi standar pembayaran internasional. Hal tersebut membuat transaksi perusahaan memiliki

keterkaitan langsung dengan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Penggunaan dolar memberikan kemudahan dalam transaksi lintas negara karena dolar merupakan mata uang yang banyak digunakan dalam perdagangan internasional. Namun, bagi perusahaan yang basis pencatatan dan pengeluarannya menggunakan rupiah, penerimaan atau pembayaran dalam dolar menimbulkan risiko perubahan nilai ketika dikonversikan ke rupiah.

Penggunaan Mata Uang dalam Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata uang yang biasanya digunakan CV Bintoro Trading dalam transaksi dengan pihak luar negeri adalah dolar Amerika Serikat. Jawaban perusahaan menyebutkan dua alasan utama, yaitu penerimaan dolar secara global dan kedudukannya sebagai standar pembayaran internasional. Secara ekonomi, penggunaan mata uang asing menyebabkan nilai transaksi dalam rupiah tidak selalu tetap. Misalnya, apabila perusahaan memperoleh penerimaan sebesar US\$10.000, nilai rupiahnya akan berbeda apabila kurs berubah dari Rp15.000 menjadi Rp15.500 per dolar. Pada kurs pertama, nilai penerimaan adalah Rp150.000.000, sedangkan pada kurs kedua menjadi Rp155.000.000. Contoh tersebut hanya menggambarkan mekanisme konversi dan bukan data transaksi aktual perusahaan.

Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar

Ketika ditanya apakah perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing memengaruhi kegiatan ekspor dan impor, perusahaan menjawab bahwa pengaruhnya sangat besar. Dua aspek yang disebutkan secara langsung adalah daya saing harga dan besar kecilnya pendapatan. Daya saing harga berkaitan dengan kemampuan harga produk perusahaan dibandingkan harga yang ditawarkan oleh pesaing di pasar. Perubahan kurs dapat mengubah harga relatif produk apabila perusahaan menyesuaikan harga berdasarkan perubahan biaya dan nilai penerimaan. Sementara itu, perubahan kurs juga memengaruhi nilai rupiah dari pendapatan yang diterima dalam dolar. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak hanya menjadi persoalan akuntansi atau konversi mata uang, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan penetapan harga. Jika perusahaan menaikkan harga untuk menutup risiko kurs, perusahaan perlu mempertimbangkan daya saing harga agar kenaikan tersebut tidak mengurangi daya tarik produknya di pasar.

Dampak Penguatan dan Pelemahan Rupiah

Berdasarkan hasil penelitian, ketika rupiah melemah terhadap dolar, pendapatan perusahaan dalam rupiah dapat menjadi lebih tinggi. Hal ini terjadi karena setiap dolar yang diterima dapat ditukarkan menjadi jumlah rupiah yang lebih banyak. Sebaliknya, ketika rupiah menguat, keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menipis karena nilai rupiah dari penerimaan dolar menjadi lebih rendah. Temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan arah transaksi. Dampak positif pelemahan rupiah terhadap penerimaan ekspor tidak berarti seluruh kondisi perusahaan otomatis menjadi lebih menguntungkan. Apabila perusahaan juga memiliki kewajiban atau biaya dalam dolar, pelemahan rupiah dapat meningkatkan beban dalam rupiah. Oleh sebab itu, dampak bersih kurs bergantung pada keseimbangan antara penerimaan dan pembayaran dalam mata uang asing. Dalam konteks perusahaan yang diwawancarai, pihak perusahaan secara langsung menekankan bahwa pelemahan rupiah dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan penguatan rupiah dapat menipiskan keuntungan. Hal ini menunjukkan adanya sensitivitas margin terhadap perubahan kurs dan pentingnya penyesuaian harga dalam menghadapi perubahan tersebut.

Kendala dan Risiko Nilai Tukar

Kendala utama yang disampaikan perusahaan adalah ketidakpastian nilai transaksi. Ketidakpastian tersebut muncul karena terdapat jarak waktu antara pemesanan dan pembayaran. Dalam periode tersebut, nilai tukar dapat berubah sehingga nilai transaksi ketika pembayaran dilakukan tidak sama dengan perkiraan ketika pesanan dibuat. Risiko tersebut dapat menggerus margin keuntungan secara signifikan. Sebagai ilustrasi, apabila perusahaan telah menentukan harga jual berdasarkan kurs tertentu, kemudian rupiah mengalami perubahan sebelum pembayaran, nilai rupiah yang diterima atau biaya yang harus dibayar dapat berubah. Jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan harga dengan cepat, selisih tersebut dapat mengurangi margin. Dengan demikian, risiko nilai tukar pada CV Bintoro Trading dapat dikategorikan terutama sebagai risiko transaksi. Risiko ini berkaitan dengan nilai ekonomi transaksi yang sudah terjadi atau telah disepakati tetapi belum diselesaikan sepenuhnya. Besarnya risiko dipengaruhi oleh lama waktu penyelesaian, nilai transaksi, perubahan kurs, serta kemampuan perusahaan melakukan penyesuaian harga.

Strategi Perusahaan Menghadapi Fluktuasi Nilai Tukar

Berdasarkan penelitian, perusahaan menyebutkan bahwa perusahaan besar biasanya dapat menggunakan hedging atau lindung nilai. Namun, CV Bintoro Trading selama ini belum menggunakan teknik hedging. Strategi yang dilakukan perusahaan adalah sedikit menaikkan harga jual untuk menjaga perusahaan dari kemungkinan kerugian akibat perubahan nilai tukar. Penyesuaian harga tersebut merupakan strategi operasional yang relatif langsung karena perusahaan dapat memasukkan sebagian risiko kurs ke dalam harga jual. Strategi ini dapat membantu mempertahankan margin, tetapi terdapat konsekuensi yang perlu diperhatikan, yaitu kenaikan harga dapat memengaruhi daya saing apabila pesaing menawarkan harga yang lebih rendah atau apabila pembeli sensitif terhadap perubahan harga. Dengan demikian, strategi perusahaan menunjukkan adanya upaya untuk mengelola risiko tanpa menggunakan instrumen derivatif. Pilihan tersebut dapat dipahami dalam konteks karakteristik dan kemampuan perusahaan, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada seberapa besar perubahan kurs dan kemampuan pasar menerima penyesuaian harga.

Analisis Hasil Wawancara

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan hubungan yang konsisten antara penggunaan dolar, fluktuasi nilai tukar, pendapatan, daya saing, dan margin keuntungan. Karena perusahaan menggunakan dolar dalam transaksi internasional, perubahan kurs rupiah terhadap dolar secara langsung memengaruhi nilai rupiah dari transaksi. Pertama, penggunaan dolar memberikan standar pembayaran yang relatif umum dalam perdagangan internasional, tetapi sekaligus menimbulkan exposure terhadap kurs. Kedua, fluktuasi kurs dapat memengaruhi daya saing harga karena perusahaan harus mempertimbangkan perubahan nilai penerimaan dan biaya. Ketiga, pelemahan rupiah dapat meningkatkan nilai rupiah dari penerimaan dolar, sedangkan penguatan rupiah dapat menipiskan keuntungan menurut pengalaman perusahaan. Keempat, terdapat risiko ketidakpastian nilai transaksi antara pemesanan dan pembayaran. Risiko tersebut penting karena margin keuntungan dapat tergerus ketika perubahan kurs tidak dapat segera diteruskan ke harga jual. Kelima, perusahaan merespons risiko tersebut dengan menaikkan harga jual secara terbatas dan belum menggunakan hedging. Temuan lapangan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan nilai tukar tidak hanya dapat dilakukan melalui instrumen keuangan. Penetapan harga juga merupakan bagian dari keputusan perusahaan dalam merespons perubahan kurs. Namun, strategi harga harus memperhatikan keseimbangan antara perlindungan margin dan daya saing perusahaan.

Tabel 2 merangkum lima temuan utama yang disampaikan pihak perusahaan. Ringkasan ini menunjukkan bahwa paparan kurs muncul melalui penggunaan dolar, perubahan nilai pendapatan, ketidakpastian penyelesaian transaksi, dan pilihan strategi operasional perusahaan.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Wawancara CV Bintoro Trading

Aspek yang Diteliti	Temuan Berdasarkan Wawancara	Makna/Implikasi
Mata uang transaksi	Dolar Amerika Serikat digunakan karena diterima secara global dan menjadi standar pembayaran internasional.	Transaksi perusahaan terpapar perubahan kurs rupiah terhadap dolar.
Pengaruh fluktuasi kurs	Perusahaan menyatakan perubahan nilai tukar sangat berpengaruh, terutama terhadap daya saing harga dan besar kecilnya pendapatan.	Kurs menjadi pertimbangan dalam penetapan harga dan perencanaan transaksi.
Rupiah melemah atau menguat	Pelemahan rupiah dapat meningkatkan pendapatan dalam rupiah; penguatan rupiah dapat menipiskan keuntungan.	Dampak bersih tetap bergantung pada penerimaan dan kewajiban dalam mata uang asing.
Kendala dan risiko	Ketidakpastian nilai transaksi muncul antara waktu pemesanan dan pembayaran dan dapat menggerus margin keuntungan.	Risiko transaksi meningkat ketika kurs berubah sebelum kewajiban atau penerimaan diselesaikan.
Strategi perusahaan	Perusahaan belum menggunakan hedging dan melakukan penyesuaian harga jual secara terbatas.	Penyesuaian harga membantu merespons risiko, tetapi perlu memperhatikan daya saing.

Implikasi bagi Kegiatan Ekspor dan Impor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar perlu menjadi pertimbangan dalam setiap perencanaan transaksi internasional CV Bintoro Trading. Perusahaan perlu memperhatikan kurs ketika menentukan harga jual, memperkirakan pendapatan, dan menghitung margin. Semakin panjang jarak antara pemesanan dan pembayaran, semakin penting perusahaan mempertimbangkan kemungkinan perubahan kurs. Dari sisi ekspor, pelemahan rupiah dapat meningkatkan nilai penerimaan dalam rupiah, tetapi perusahaan tetap perlu memperhatikan dampaknya terhadap daya saing dan struktur biaya. Dari sisi impor, apabila terdapat kewajiban pembayaran dalam dolar, pelemahan rupiah dapat meningkatkan kebutuhan rupiah untuk membayar jumlah dolar yang sama. Karena itu, pengaruh kurs terhadap perusahaan perlu dianalisis berdasarkan posisi bersih transaksi valuta asing, bukan hanya berdasarkan arah ekspor atau impor. Bagi perusahaan, pencatatan sederhana mengenai kurs pada saat pemesanan, kurs pada saat pembayaran, nilai transaksi, dan margin aktual dapat membantu mengukur seberapa besar dampak perubahan kurs dari waktu ke waktu. Data tersebut juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah penyesuaian harga yang selama ini dilakukan sudah cukup dalam menjaga margin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung dengan CV Bintoro Trading, dolar Amerika Serikat merupakan mata uang yang biasanya digunakan perusahaan dalam transaksi dengan pihak luar negeri. Penggunaan dolar dipilih karena diterima secara global dan menjadi standar pembayaran internasional. Kondisi tersebut membuat perusahaan memiliki keterpaparan terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Fluktuasi nilai tukar dinyatakan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor perusahaan, terutama melalui daya saing harga dan besar kecilnya pendapatan. Ketika rupiah melemah terhadap dolar, pendapatan yang dikonversikan ke rupiah dapat meningkat. Sebaliknya, ketika rupiah menguat, keuntungan yang diperoleh dapat menipis.

DAFTAR PUSTAKA

- Auboin, M., & Ruta, M. (2013). The relationship between exchange rates and international trade: A literature review. *World Trade Review*, 12(3), 577–605. <https://doi.org/10.1017/S1474745613000025>
- Bahmani-Oskooee, M., & Hegerty, S. W. (2007). Exchange rate volatility and trade flows: A review article. *Journal of Economic Studies*, 34(3), 211–255. <https://doi.org/10.1108/01443580710772777>
- Bank Indonesia. (n.d.). Kurs transaksi Bank Indonesia. Bank Indonesia.
- Baum, C. F., & Caglayan, M. (2004). The effects of exchange rate volatility on the volume and variability of bilateral exports. *Journal of Applied Econometrics*, 19(1), 1–23. <https://doi.org/10.1002/jae.725>
- CV Bintoro Trading. (2026). Hasil wawancara mengenai transaksi ekspor dan impor serta dampak fluktuasi nilai tukar [Data primer, wawancara langsung].
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2019). *Multinational business finance* (15th ed.). Pearson.
- Heriqbaldi, U., & Esquivias, M. A. (2023). Exchange rate volatility and trade flows in Indonesia and ten main trade partners: Asymmetric effects. *Studies in Economics and Finance*, 40(4), 708–739. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0451>
- Hill, C. W. L. (2021). *International business: Competing in the global marketplace* (13th ed.). McGraw Hill.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Lal, M., Kumar, S., Pandey, D. K., Rai, V. K., & Lim, W. M. (2023). Exchange rate volatility and international trade. *Journal of Business Research*, 166, Article 114156. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114156>
- Madura, J. (2020). *International financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- McKenzie, M. D. (1999). The impact of exchange rate volatility on international trade flows. *Journal of Economic Surveys*, 13(1), 71–106. <https://doi.org/10.1111/1467-6419.00075>
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson.
- Ozturk, I., & Kalyoncu, H. (2009). Exchange rate volatility and trade: An empirical investigation from cross-country comparison. *African Development Review*, 21(3), 499–513. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8268.2009.00220.x>
- Roehling, E. (2021). Implications of exchange rate volatility for trade: Volatility measurement matters. *Review of International Economics*, 29(5), 1486–1523. <https://doi.org/10.1111/roie.12550>
- Salvatore, D. (2013). *International economics* (11th ed.). Wiley.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2004). *Globalisasi dan perdagangan internasional*. Ghalia Indonesia.
- Williamson, O. E. (1985). *The economic institutions of capitalism*. Free Press.